

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xv
GLOSARY	xvi
INTISARI	xix
ABSTRACT	xx
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Permasalahan	3
1.3. Pertanyaan Penelitian	4
1.4. Tujuan Penelitian	4
1.5. Manfaat Penelitian	4
1.6. Keaslian Penelitian	5
1.6.1. Unit Amatan	9
1.6.2. Fokus dan Lokus Penelitian	9
1.7. Lingkup Penelitian	10
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	12
2.1. Konsep Komunitas	12
2.2. Arsitektur sebagai Wujud Prilaku Manusia	13
2.3. Arsitektur Permukiman	14
2.4. Sistem Spasial	15
2.5. Pengaruh Sosial Budaya terhadap Tata Permukiman	16
2.6. Permukiman sebagai Wujud Kebudayaan	17
2.7. Pola Tatahan Permukiman	18
2.8. Kosmologi Masyarakat Bugis	19
2.9. Proposisi Teoritik	20

BAB III. METODE PENELITIAN	21
3.1. Paradigma Penelitian	21
3.2. Metode Penelitian Fenomenologi	22
3.3. Kerangka Kerja Penelitian	24
3.4. Rancangan Penelitian	25
3.4.1. Lokasi Penelitian	25
3.4.2. Macam Data dan Unit Informasi	26
3.4.3. Sumber Data	27
3.4.4. Cara Pengumpulan Data	27
3.4.5. Pedoman Wawancara dan Observasi	28
3.4.6. Instrumen Penelitian	29
3.4.7. Metode dan Unit Analisis	29
3.4.8. Penetapan Kasus	30
3.4.9. Penetapan Informan	30
3.5. Proses Penelitian	31
3.6. Proses Abstraksi dan Teorisasi	31
3.7. Keterbatasan dan Kendala Penelitian	33
BAB IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	34
4.1. Kondisi Geografis <i>Wanua Amparita</i>	34
4.2. Demografi <i>Wanua Amparita</i>	35
4.3. Eksistensi Komunitas Keagamaan	36
4.3.1. Komunitas <i>Tolotang Benteng</i> (KTB)	36
4.3.2. Komunitas <i>Towani-Tolotang</i> (KTT)	41
4.3.3. Komunitas Muslim	44
4.4. Elemen-elemen Fisik Permukiman di <i>Wanua Amparita</i>	46
4.4.1. Hunian	46
4.4.2. Pasar Sentral Amparita	48
4.4.3. Ruang Terbuka	50
4.4.4. Jaringan Jalan	51
4.4.5. Sawah (<i>Galung</i>)	53
4.4.6. Makam	54
4.4.7. Gunung Loa (<i>bulu Loa</i>)	55
4.4.8. Sungai Amparita (<i>salo Amparita</i>)	56

**BAB V. TEMA-TEMA EMPIRIS DI PERMUKIMAN KOMUNITAS
TOWANI-TOLOTANG**

	58
5.1. Konstruksi Tema Empiris	58
5.2. Tema Eksistensi Komunitas <i>Towani-Tolotang</i>	60
5.2.1. Sejarah Asal-Usul Komunitas <i>Towani-Tolotang</i> di Amparita	60
5.2.2. Dinamika Kehidupan Komunitas <i>Towani-Tolotang</i>	63
5.2.3. Perkembangan Spasial Permukiman Komunitas <i>Towani-Tolotang</i>	66
5.2.4. Interaksi Antar Komunitas	68
5.3. Tema Kepercayaan dan Ritual	70
5.3.1. Mitos	70
5.3.2. Ritual <i>Mappenre nanre</i>	73
5.3.3. Ritual <i>Sipulung</i>	76
5.3.4. Ritual <i>Tudang Sipulung</i>	79
5.3.5. <i>Baku' Tepa</i> dan <i>Ota'</i>	79
5.4. Tema Pranata Komunitas	81
5.4.1. <i>Uwa'</i> dan <i>Uwa'ta</i> (Pemimpin Adat)	81
5.4.2. <i>Paseng</i> (Pesan/Nasehat) dan <i>Pammali</i> (Larangan/Petunjuk)	85
5.5. Tema <i>Bola</i> (Rumah)	88
5.5.1. Tradisi Membangun Rumah	89
5.5.2. <i>Bola Tosama</i> (Rumah Rakyat Biasa)	96
5.5.3. <i>Bola Uwa'/Uwa'ta</i> (Rumah Pemimpin Adat)	102
5.5.4. Orientasi Letak Rumah	108
5.6. Tema Tempat Ritual Bersama	109
5.6.1. Makam I Pabbere di Perrinyameng	110
5.6.2. Tempat Ritual <i>Mattinja</i> di <i>Bulu Loa</i> (Gunung Loa)	112
5.7. Tema Upacara Berbasis Tradisi Komunitas	115
5.7.1. Upacara Kelahiran	116
5.7.2. Upacara Perkawinan	120
5.7.3. Upacara Kematian	128
5.7.4. Upacara Mendirikan Rumah	133

**BAB VI. KONSEP-KONSEP RUANG PERMUKIMAN KOMUNITAS
TOWANI TOLOTANG DI WANUA AMPARITA**

138

6.1. Tiga Konsep Tata Ruang Permukiman Komunitas <i>Towani-Tolotang</i> di <i>Wanua</i> Amparita	139
6.1.1. Konsep <i>Sipulung</i> (Tempat Berkumpul)	139
6.1.2. Konsep <i>Toriolota</i> (Kosmologi)	148
6.1.3. Konsep <i>Marellau</i> (Sakral-Profan)	159
6.2. <i>Sulappa Eppa</i> sebagai Basis Tata Ruang Komunitas <i>Towani-Tolotang</i> di <i>Wanua</i> Amparita	168
6.2.1. <i>Sulappa Eppa</i> pada Skala Rumah (Mikro)	169
6.2.2. <i>Sulappa Eppa</i> pada Skala Lingkungan (Meso)	170
6.2.3. <i>Sulappa Eppa</i> pada Skala <i>Wanua</i> (Makro)	171

**BAB VII. TEORISASI: SULAPPA EPPA SEBAGAI KESADARAN
TRANSENDENTAL TATA RUANG PERMUKIMAN
KOMUNITAS TOWANI-TOLOTANG DI WANUA AMPARITA**

174

7.1. Makam I Pabbere dan <i>Bulu Loa</i> sebagai Wujud Kesadaran <i>Sulappa Eppa</i> pada Skala <i>Wanua</i>	175
7.2. Kelompok Hunian <i>Uwa'</i> , <i>Uwa'ta</i> dan Kelompok Hunian <i>Wija-wija</i> sebagai Wujud Kesadaran <i>Sulappa Eppa</i> pada Skala Lingkungan	179
7.3. <i>Bola Tosama</i> , <i>Bola Uwa'</i> dan <i>Uwa'ta</i> sebagai Wujud Kesadaran <i>Sulappa Eppa</i> pada Skala Rumah	181

BAB VIII. DIALOG KASUS DAN TEORI

190

8.1. Dialog Kasus	190
8.1.1. Permukiman Masyarakat Baduy di Desa Kanekes	190
8.1.2. Permukiman Masyarakat Kajang di Kawasan Adat Tanatoa	192
8.1.3. Hasil Dialog Kasus	195
8.2. Dialog Teori	198
8.2.1. <i>Sulappa Eppa</i> dalam Konsep Ruang dan Tempat	198
8.2.2. <i>Sulappa Eppa</i> dalam Konsep Permukiman	199
8.2.3. Hasil Dialog Teori	201

BAB IX. KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI	203
9.1. Kesimpulan	203
9.2. Implikasi Hasil Penelitian	205
9.2.1. Implikasi Teoretis	205
9.2.2. Implikasi Praktis	208
9.3. Rekomendasi	209
DAFTAR PUSTAKA	211
LAMPIRAN	217